

LAPORAN PENELITIAN
STUDI EFEKTIVITAS PEMBIMBINGAN PENULISAN
KARYA ILMIAH ONLINE BAGI GURU



Oleh:

Herman Dwi Surjono, Ph.D.
Sri Sumardiningsih, MSi.
Dyah Respati SS, MSi.
Restu Widiatmono, MSi.

Penelitian ini dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor kontrak : 03A/H34.21/INST/2007 Tanggal 5 Juni 2007

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas selesainya penelitian yang berjudul “Studi Efektivitas Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah Online bagi Guru” ini sesuai dengan waktu yang jadwalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem KTI Online untuk pembimbingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru. Aspek-aspek yang akan diungkap dalam penelitian ini antara lain: deskripsi teknik dari sistem, strategi yang diterapkan dalam sistem, aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung, hambatan dosen pembimbing, dan tingkat efektivitas atau ketercapaian tujuan program pembimbingan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu keterlaksanaan penelitian ini, yakni antara lain:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK).
3. Ketua Lembaga Penelitian UNY
4. Para dosen pembimbing dan guru peserta pemimbingan program KTI Online
5. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu

Akhirnya semoga hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI dalam mengevaluasi program pembimbingan KTI online. Dengan demikian dapat ditingkatkan efektivitas program di tahun-tahun berikutnya.

Yogyakarta, November 2007

Peneliti,

Herman Dwi Surjono, Ph.D., dkk.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel	vii
Abstrak	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	1
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian.....	2

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Tulis Ilmiah	3
B. Teknologi untuk Pembimbingan.....	5
C. Pembimbingan Online	7

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	9
B. Obyek dan Subyek Penelitian.....	9
C. Prosedur Penelitian	10
D. Analisis Data	10
E. Instrumen Penelitian.....	10

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sistem KTI Online.....	12
B. Strategi Pembimbingan	14
C. Aktivitas Pembimbingan.....	15
D. Hambatan dan Saran Dosen Pembimbing.....	17
E. Pembahasan	18

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	21
B. Saran	22

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan program Pembimbingan KTI online	5
Gambar 2. Desain penelitian	9
Gambar 3. Tampilan halaman depan Sistem KTI online	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tampilan website KTI Online	14
Tabel 2. Materi dalam website	14
Tabel 3. Perbandingan antara KTI Online vs tatap muka	15
Tabel 4. Aktivitas pembimbingan	16
Tabel 5. Akses website	16
Tabel 6. Frekuensi pembimbingan	17
Tabel 7. Faktor penghambat	17

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem KTI Online untuk pembimbingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru. Aspek-aspek yang akan diungkap dalam penelitian ini antara lain: deskripsi teknik dari sistem, strategi yang diterapkan dalam sistem, aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung, hambatan dosen pembimbing, dan tingkat efektivitas atau ketercapaian tujuan program pembimbingan.

Obyek yang diteliti adalah sistem pembimbingan KTI online yang telah dikembangkan oleh Dirprodik Dit PMPTK. Sampel yang diteliti untuk responden dosen adalah 12 orang yang diambil secara purposive, sedangkan untuk responden guru yang bersesuaian adalah 500 orang. Instrumen penelitian terdiri atas 3 macam, yaitu daftar cek (*check list*) untuk evaluasi sistem, angket untuk dosen pembimbing dan angket untuk guru peserta.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Website KTI Online telah dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak LMS open source Moodle, (2) Strategi pembimbingan yang diterapkan adalah model terbuka melalui forum diskusi, (3) Aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung sangat rendah. Dari 589 guru yang menjadi target, hanya 143 guru (24.2 %) yang telah berhasil login. Mereka rata-rata hanya melakukan konsultasi (menyampaikan pertanyaan) sebanyak 2.57 kali dan tidak semua pertanyaan ditanggapi oleh dosen pembimbing, (4) Hambatan yang dirasakan oleh para dosen dalam melakukan pembimbingan anatara lain adalah akses internet yang sangat lambat, sistem KTI Online yang dianggap belum mantap, dan ketidakaktifan guru dalam pembimbingan, (5) Tingkat efektivitas (ketercapaian tujuan) program pembimbingan ini sangat rendah. Dari 589 guru yang menjadi target pembimbingan hanya 3 orang guru saja yang telah menyerahkan laporan penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan nasional merupakan amanat Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang perlu terus diupayakan. Guru sebagai tenaga pendidik profesional adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu setiap guru perlu meningkatkan pendidikannya, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan pengembangan profesinya, dan kegiatan penunjang lainnya.

Kegiatan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kegiatan pengembangan profesi ini adalah melakukan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan. Mengingat sulitnya para guru dalam melaksanakan pengembangan profesi ini banyak guru yang terhambat kenaikan jenjang kariernya. Menurut Badan Kepegawaian Nasional tahun 2005 terdapat 400 ribu guru golongan IV/a yang tidak bisa naik pangkat karena kesulitan membuat karya ilmiah. Untuk membantu para guru tersebut, Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI membuat program pembimbingan karya tulis ilmiah (KTI) online bagi para guru. Pada tahun 2007 ini program pembimbingan KTI online ini diikuti oleh 10 ribu guru.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi semua aspek program tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna penyempurnaan program.

B. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi sistem pembimbingan KTI online Ditjen PMPTK?

2. Bagaimana strategi pembimbingan yang diterapkan dalam sistem tersebut?
3. Bagaimana aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung?
4. Apa hambatan dosen pembimbing dalam melaksanakan pembimbingan?
5. Seberapa jauh efektivitas (ketercapaian tujuan) program pembimbingan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi sistem pembimbingan KTI online Ditjen PMPTK.
2. Untuk mengetahui strategi pembimbingan yang diterapkan dalam sistem tersebut.
3. Untuk mengetahui aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung.
4. Untuk mengetahui hambatan dosen pembimbing dalam melaksanakan pembimbingan.
5. Untuk mengetahui efektivitas (tingkat ketercapaian tujuan) program pembimbingan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI dalam mengevaluasi program pembimbingan KTI online. Masukan ini meliputi aspek perangkat lunak sistem, strategi dan aktivitas pembimbingan yang diterapkan, serta hambatan yang dialami oleh dosen. Disamping itu dengan penelitian ini dapat diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan program sehingga dapat ditingkatkan efektivitas program di tahun berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang suatu kegiatan ilmiah. Oleh karena bentuk kegiatan ilmiah sangat bervariasi, maka laporan suatu kegiatan ilmiah yang berupa KTI juga sangat beragam. Beberapa contoh bentuk KTI misalnya: laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain. KTI dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu (a) KTI yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) KTI berupa tinjauan/ulasan/gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. KTI juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Karena berbedanya macam KTI serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan (Suhardjono, 1996).

Secara rinci menurut Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, KTI dapat berupa 7 macam kegiatan antara lain:

1. KTI hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi
2. KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan
3. KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarakan melalui media masa
4. KTI yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan sebagai prasaran dalam pertemuan ilmiah
5. KTI yang berupa buku pelajaran
6. KTI yang berupa diktat pelajaran
7. KTI yang berupa karya terjemahan

Angka kredit yang dihasilkan dari berbagai kegiatan KTI tersebut berbeda-beda tergantung keluasan jangkauan distribusi suatu KTI. KTI yang diedarkan secara nasional akan menghasilkan angka kredit yang lebih besar dibanding KTI yang diedarkan dalam skala lokal.

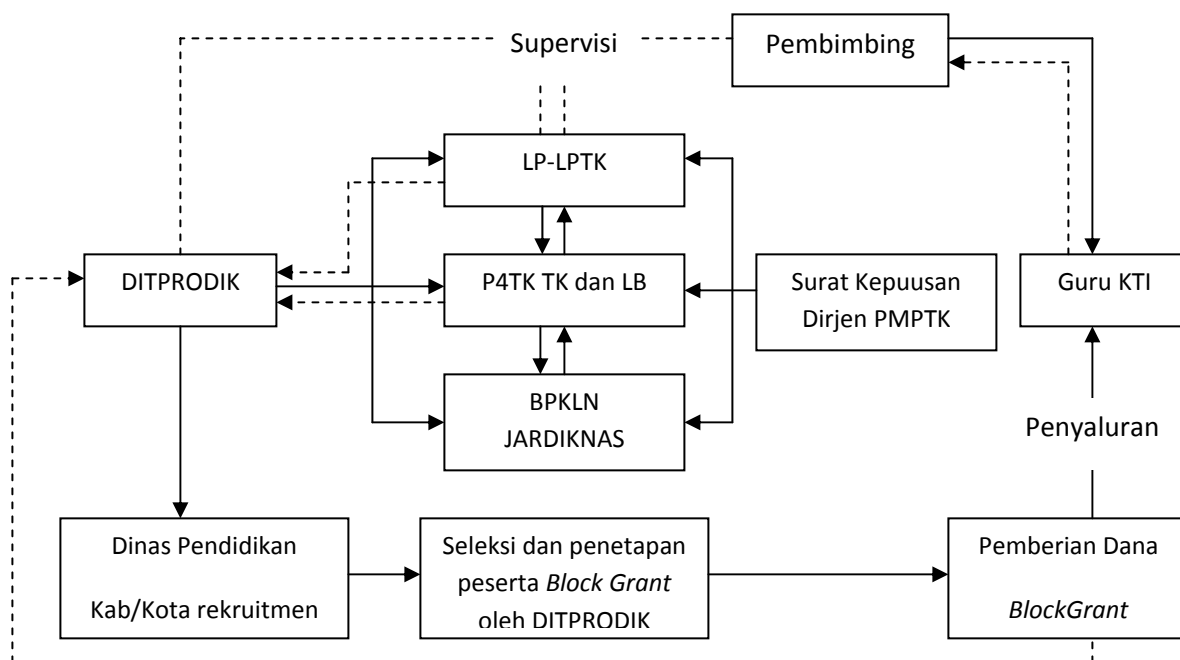
Menurut Suhardjono (1996) meskipun bentuk KTI bermacam-macam dan mempunyai angka kredit yang berbeda pula, akan tetapi semua jenis KTI tersebut sebagai tulisan yang bersifat ilmiah mempunyai beberapa cirri kesamaan, yaitu:

- hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan
- kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah
- kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah
- tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah

Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional saat ini memberikan block grant bimbingan penulisan karya tulis ilmiah kepada para guru sejumlah 10.000 orang guru TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB se Indonesia dengan tujuan: (1) memberikan dukungan dana bagi para guru untuk melakukan penelitian di kelasnya, (2) meningkatkan jumlah karya tulis ilmiah berupa laporan penelitian yang bermanfaat dan yang memenuhi syarat untuk kenaikan jabatan/pangkat. Dengan harapan, pemberian block grant tersebut dapat memberikan manfaat untuk:

1. Meningkatnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran
2. Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran
3. Meningkatnya minat guru dalam kegiatan penelitian ilmiah
4. Meningkatnya upaya pemecahan masalah pembelajaran di sekolah
5. Meningkatnya pengembangan profesi para guru
6. Mengembangkan kemampuan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran.

Mekanisme pelaksanaan program Pembimbingan KTI online digambarkan dalam bagan alur seperti terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan program Pembimbingan KTI online
(sumber: Ditprodik – Dirjen PMPTK)

B. Teknologi untuk Pembimbingan

Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi memberikan berbagai dampak pada kegiatan akademik maupun non-akademik di kampus termasuk diantaranya pada kegiatan pembimbingan. Dampak tersebut tidak hanya memunculkan berbagai peluang dan peningkatan tetapi juga permasalahan yang harus dihadapi oleh para pembimbing. Hal ini akan semakin dirasakan ketika teknologi sudah semakin diterima oleh berbagai kalangan masyarakat kampus dan sekolah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pembimbing dalam menyikapi fenomena ini dikemukakan oleh Steele, G., etc. (1999) sebagai berikut:

- Teknologi yang memungkinkan dipakai untuk kegiatan pembimbingan
- Aplikasi yang relevan untuk kegiatan pembimbingan
- Proses pembimbingan dengan menggunakan teknologi
- Keterbatasan karena pemanfaatan teknologi

Ketuntungan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembimbingan antara lain adalah semakin meningkatnya akuntabilitas pembimbingan dan meningkatnya pelayanan kepada para peserta pembimbingan. Kramer, Gary L. and McCauley (1995) memberikan kesimpulan mengenai keuntungan ini antara lain:

- Mengurangi alur administrasi yang panjang serta memungkinkan pelayanan terfokus pada peserta pembimbingan.
- Meningkatkan kapasitas penyimpanan, pencarian, distribusi, dan pengelolaan informasi mengenai pembimbingan.
- Memungkinkan pembimbing memberi bantuan kepada peserta diluar rutinitas.
- Memungkinkan pembimbing dapat lebih memfokuskan pada kemajuan peserta.

Umumnya aplikasi pembimbingan dikembangkan dengan berbasis web, sehingga jenis aplikasi yang dapat dipakai untuk mengakses website pembimbingan tersebut berupa Web browser (Internet Explorer, Mozilla Firefox, dll). Disamping mengakses website pembimbingan, beberapa aktivitas pendukung yang perlu dilakukan baik oleh pembimbing maupun peserta bimbingan antara lain: komunikasi melalui e-mail, berdiskusi melalui forum diskusi, komunikasi langsung melalui Chat, telepon, dll. Sebagaimana diungkapkan oleh Steele, G., etc. (1999) bahwa aplikasi utama dan aktivitas pendukung tersebut masih terpisah, sehingga memberi kesan tidak terintegrasi.

Menurut Spicer (2003), seiring dengan perkembangan teknologi web saat ini aktivitas pembimbingan online banyak yang dikemas secara terintegrasi dalam sebuah portal. Melalui bentuk portal ini semua aktivitas mulai dari komunikasi, diskusi, pengiriman dokumen, penilaian, umpan balik, dll dapat terintegrasi dalam sebuah website. Disamping itu dimungkinkan juga akses informasi secara dinamis, kustomisasi tampilan sesuai selera pengguna, akses riwayat logs dan pelacakan kemajuan bimbingan.

Persyaratan utama agar semua aktivitas pembimbingan online bisa dilaksanakan adalah adanya koneksi internet dan perangkat komputer yang mendukung. Bagi lembaga penyelenggara pembimbingan, disamping pengadaan persyaratan tersebut juga perlu melakukan pengembangan aplikasi secara matang dimulai dari analisis kebutuhan,

perancangan, implementasi dan evaluasi. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan antara lain: perangkat lunak, domain, webhosting, dll. Bagi pembimbing dan peserta bimbingan, hambatan tidak hanya terletak pada ketersediaan koneksi internet dan perangkat komputer, tetapi juga pada kebiasaan atau budaya beraktivitas melalui media internet yang umumnya masih rendah.

C. Pembimbingan Online

Menurut Kramer (2002), dalam pembimbingan online yang efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. **Fokus.** Area pembimbingan online harus secara spesifik ditentukan, misalnya pembimbingan tentang akademik, keuangan, orientasi mahasiswa baru, penulisan karya ilmiah, dll.
2. **Re-desain.** Pembimbingan online tidak sekedar mengotomatiskan proses pembimbingan yang sudah ada secara konvensional, akan tetapi perlu perancangan ulang proses tersebut sehingga pembimbingan menjadi lebih efisien.
3. **Melibatkan dosen dan mahasiswa.** Dosen dan mahasiswa mempunyai perspektif yang berbeda terhadap pembimbingan online, oleh karena itu keduanya perlu dilibatkan sejak perencanaan hingga pelaksanaan program.
4. **Menentukan teknologi yang punya nilai tambah.** Karena teknologi tidak selalu membawa nilai tambah, maka perlu diidentifikasi teknologi apa saja yang dapat membantu dan meningkatkan peran pembimbingan online.
5. **Informasi harus konsisten, akurat dan komprehensif.** Lembaga perlu menjamin bahwa informasi yang diberikan kepada mahasiswa harus konsisten, akurat dan komprehensif.
6. **Infrastruktur harus reliabel.** Agar pembimbingan online dapat berhasil, maka dukungan infrastruktur harus reliabel dan konsisten setiap saat.

Dalam kegiatan pembimbingan online, dosen pembimbing berfungsi sebagai fasilitator. Tiga kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh dosen agar dapat melaksanakan

fungsi pembimbingan online dengan baik adalah (Guillot, F.A, 2003): kemampuan teknik, kemampuan fasilitasi, dan kemampuan manajerial.

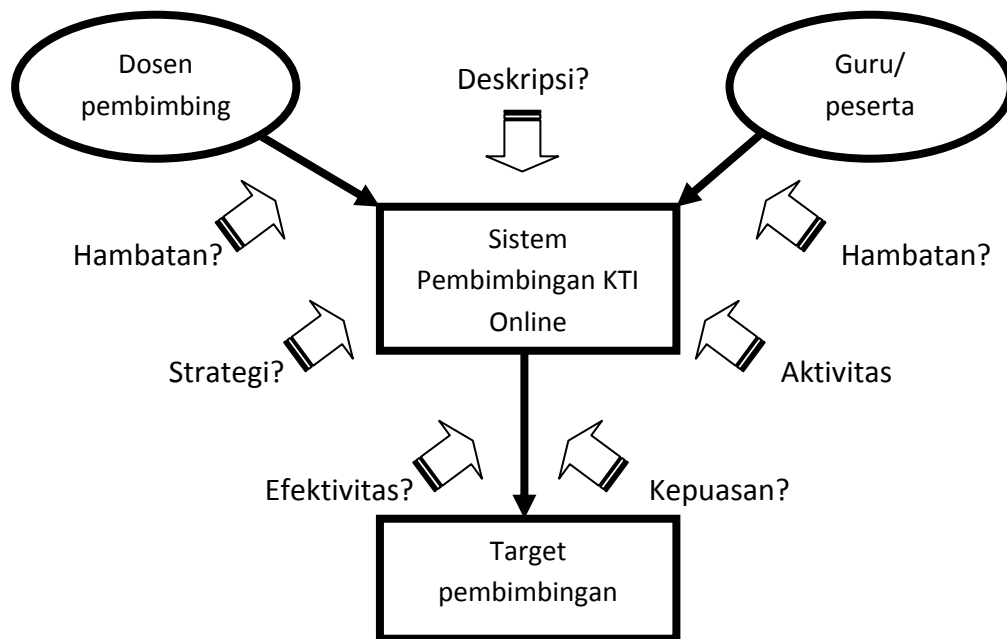
1. **Kemampuan teknik.** Kegiatan online sangat memerlukan kemampuan teknik yakni kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi seperti: email, forum diskusi, chat, teleconference, dll.
2. **Kemampuan fasilitasi.** Kemampuan ini terkait dengan cara seorang dosen memberikan fasilitas dalam kegiatan pembimbingan yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, misalnya: menarik minat peserta, memberikan pertanyaan dan umpan balik yang tepat, memberikan arah, mengelola diskusi online, memberi motivasi, dll.
3. **Kemampuan manajerial.** Kemampuan dan strategi manajerial dalam kegiatan online meliputi pengelolaan peserta dan pengelolaan proses pembimbingan, misalnya: mengatur waktu pembimbingan, merencanakan materi, memonitor kegiatan, memberikan review, memberikan perhatian khusus bila diperlukan, dll.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat survey dengan pendekatan deskriptif evaluatif yakni untuk mengetahui deskripsi sistem pembimbingan KTI online, strategi, aktivitas dan hambatan, serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas program. Desain penelitian dapat diilustrasikan dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Desain penelitian

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah sistem pembimbingan KTI online yang telah dikembangkan oleh Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI dengan URL <http://www.ktiguru.org>.

Subyek penelitian adalah para dosen sebagai pembimbing sebanyak 200 orang dari 11 LPTK seluruh Indonesia dan para guru sebagai peserta bimbingan sebanyak 10 ribu orang dari seluruh Indonesia. Sampel yang diteliti untuk responden dosen adalah 12 orang yang

diambil secara purposive dengan memperhatikan kemudahan dan kelayakan akses data, sedangkan untuk responden guru yang bersesuaian adalah 500 orang.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan dan kajian literatur.
2. Mengembangkan instrumen penelitian.
3. Mengeksplorasi sistem pembimbingan KTI online.
4. Menghubungi responden untuk melakukan pengisian angket.
5. Melakukan analisis data.

D. Analisis Data

Data diperoleh dari (1) dokumentasi dosen pembimbing dan guru, (2) observasi terhadap sistem, strategi dan aktivitas yang diterapkan, dan (3) angket mengenai strategi dan aktivitas, hambatan serta kepuasan pengguna. Data dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi: tabulasi, klasifikasi, deskripsi, analisis berdasarkan kriteria dan interpretasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas 3 macam, yaitu daftar cek (*check list*) untuk evaluasi sistem, angket untuk dosen pembimbing dan angket untuk guru peserta.

1. Daftar cek (*check list*) untuk evaluasi sistem

Indikator yang perlu ada dalam daftar cek ini antara lain:

- perangkat lunak pengembangan
- fungsional sistem
- kelengkapan fitur
- fungsional fitur-fitur
- interaktivitas
- usability
- strategi pembimbingan

- aktivitas pembimbingan
- ketepatan materi/isi
- ketepatan aspek multimedia
- intensitas pembimbingan
- hasil bimbingan (tingkat pencapaian target)

2. Angket untuk dosen pembimbing

Indikator yang perlu ada dalam angket untuk dosen ini antara lain:

- latar belakang dosen dalam kegiatan online
- efektivitas pembimbingan
- kemudahan yang dirasakan
- hambatan yang dirasakan
- komentar tambahan

3. Angket untuk guru (peserta)

Indikator yang perlu ada dalam angket untuk guru ini antara lain:

- latar belakang guru dalam kegiatan online
- efektivitas pembimbingan
- kemudahan yang dirasakan
- hambatan yang dirasakan
- komentar tambahan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sistem KTI Online

Sistem KTI Online adalah sebutan untuk sebuah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI. Sistem KTI Online ini digunakan untuk pembimbingan karya tulis ilmiah bagi guru-guru di seluruh Indonesia. Bertindak sebagai pembimbing adalah para dosen dari beberapa LPTK yang telah ditentukan. Alamat website Sistem KTI Online tersebut adalah <http://www.ktiguru.org>.

Sistem KTI Online dikembangkan dengan perangkat lunak LMS open source Moodle versi 1.6. Tampilan halaman depan Sistem KTI online terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tampilan halaman depan Sistem KTI online

Pengguna dengan status dosen pembimbing akan diberi hak akses sebagai "teacher" sedangkan pengguna dengan status guru peserta bimbingan akan diberi hak akses sebagai

”user” biasa. Seorang dosen dari LPTK tertentu memiliki kelompok bimbingan yang sudah ditentukan, sehingga apabila seorang guru login, maka secara otomatis dia akan masuk ke kelompok bimbingan yang tepat. Setiap dosen pembimbing dan guru peserta bimbingan mendapatkan username serta password dari Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK.

Administrator Sistem KTI Online sudah mengatur tampilan halaman pembimbingan serta sudah mengisi semua materi dan aktivitas yang diperlukan untuk pembimbingan. Dengan demikian setiap dosen tidak perlu lagi mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan halaman pembimbingannya. Materi yang terdapat pada halaman pembimbingan antara lain: Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Deskriptif Analitis, Penelitian Deskriptif Interpretatif, dan Penelitian Eksperimen. Setelah berhasil login, setiap dosen dapat langsung melakukan aktivitas pembimbingan dengan mengecek forum diskusi, chat, dan pengiriman proposal serta laporan penelitian.

Seorang guru peserta bimbingan setelah berhasil login dapat melakukan aktivitas pembimbingan yang meliputi dua hal pokok, yaitu:

1. berkonsultasi dengan dosen pembimbing melalui forum diskusi.
2. mengirimkan tugas-tugas yang berupa proposal dan laporan hasil penelitian.

Disamping itu, guru peserta bimbingan dapat melakukan aktivitas lainnya seperti:

1. men-download materi-materi yang telah disediakan.
2. berinteraksi dengan peserta atau dosen lainnya melalui forum diskusi umum.
3. melakukan chatting dengan peserta lainnya.
4. mengeksplor link dan fitur lainnya dalam website Sistem KTI Online.

Administrator Sistem KTI Online dengan sengaja membuat tampilan halaman pembimbingan sesederhana mungkin dengan cara menghilangkan beberapa menu administrasi bagi dosen. Akan tetapi dengan penyederhanaan ini beberapa fitur yang penting menjadi tidak bisa diakses, yaitu misalnya: melakukan pengeditan halaman, melihat laporan kemajuan dan riwayat log peserta, melakukan back-up, mengatur setting halaman, dll. Menu-menu administrasi yang masih ada antara lain: Nilai dan bantuan.

Keuntungan dari penyederhanaan ini adalah bahwa tampilan halaman serta materi-materi yang ada di dalamnya sudah tetap untuk semua dosen, sehingga keseragaman akan

dijamin. Namun kerugiannya adalah bahwa dosen tidak bisa mengetahui riwayat logs kapan saja peserta bimbingan mengakses website, tidak bisa mengedit materi bila ada kesalahan, serta tidak dapat mengatur setting halaman. Dengan demikian hak akses dosen pembimbing sebagai “teacher” yang seharusnya sangat luas menjadi tidak jauh berbeda dengan hak akses sebagai “user” biasa.

Pendapat para dosen mengenai tampilan website KTI Online dapat dilihat pada tabel

1.

Tabel 1. Tampilan website KTI Online

Tampilan website	Frekuensi	%
sudah bagus dan mudah diikuti	3	33,3
biasa saja	5	55,6
tidak bagus dan sulit dipahami	1	11,1
Total	9	100,0

Pendapat para dosen mengenai materi yang ada dalam website KTI Online dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Materi dalam website

Materi dalam website	Frekuensi	%
baik, berkualitas dan bermanfaat	7	77,8
biasa saja dan tidak banyak membantu	2	22,2
Total	9	100,0

B. Strategi Pembimbingan

Strategi pembimbingan yang diterapkan dalam Sistem KTI Online ini adalah model terbuka melalui forum diskusi, sehingga seorang peserta yang melakukan konsultasi kepada dosen dapat diketahui oleh peserta lain. Demikian juga apabila dosen memberi tanggapan kepada seorang peserta, maka peserta lain akan mengetahuinya. Meskipun demikian sebenarnya peserta dan dosen dapat melakukan komunikasi secara pribadi melalui private message, tetapi hal ini tidak dianjurkan dalam petunjuk pembimbingan.

Keuntungan strategi pembimbingan model terbuka ini adalah bahwa peserta bimbingan akan mendapat pelajaran dengan masuk ke forum diskusi, karena kemungkinan ada permasalahan yang sama dengan peserta lain yang telah mengajukan pertanyaan dan kemungkinan juga ada tanggapan dari dosen yang sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Dosen juga tidak harus menjawab suatu pertanyaan yang sama berulang-ulang, karena dosen dapat merujuk ke tanggapan sebelumnya.

Kerugiannya adalah bahwa bila seorang peserta merasa malu masalahnya diketahui oleh peserta lain menjadi enggan untuk berkonsultasi, padahal peserta tersebut tidak mengetahui ada cara lain untuk berkonsultasi secara privat. Disamping itu, peserta yang merasa sudah mendapat jawaban dari forum diskusi menjadi tidak aktif karena aktivitas dihitng dari banyaknya seorang peserta malakukan posting.

Dengan adanya keengganan dalam berkonsultasi melalui sistem online, maka akan memungkinkan terjadi pembimbingan di luar sistem tersebut, yaitu misalnya melalui tatap muka. Pendapat dosen mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan antara KTI Online vs tatap muka

Mana yang lebih efektif?	Frekuensi	%
tatap muka	2	22,2
website KTI Online	7	77,8
Total	9	100,0

C. Aktivitas Pembimbingan

Aktivitas pembimbingan adalah aktivitas interaksi antara peserta dengan dosen dalam satu kelompok pembimbingan. Interaksi meliputi aktivitas konsultasi dari guru peserta dan aktivitas tanggapan dari dosen pembimbing, serta pengiriman proposal dan laporan penelitian. Dalam suatu kelompok pembimbingan sudah ditentukan seorang dosen dan sejumlah guru peserta bimbingan. LPTK yang menjadi responden penelitian adalah UNY

dengan jumlah dosen pembimbing sebanyak 12 orang. Hasilnya disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aktivitas pembimbingan

Nomer Dosen	Jumlah guru yang terdaftar	Jumlah guru yang pernah login		Frek konsultasi tiap guru	Frek tanggapan dosen	Guru yg sudah mengirim proposal	Guru yg sudah mengirim laporan
	orang	orang	%	(rerata)	(rerata)	(orang)	(orang)
1	47	14	29	0.9	0.1	4	0
2	50	16	32	1.8	1	0	0
3	50	10	20	0.8	0.4	1	0
4	50	23	46	0.6	0	21	0
5	50	13	26	2.1	1.3	5	0
6	49	12	24	1.7	1.5	7	0
7	50	21	42	2.1	1.7	4	0
8	48	4	8	2.7	1.7	0	0
9	48	8	16	2.1	2	4	0
10	49	8	16	8	5.5	3	0
11	49	8	16	2.5	2.7	6	3
12	49	6	12	5.5	0	5	0
Total/ Rerata	589	143	24.2	2.57	1.49	60	3

Para dosen mengakses website KTI Online dari berbagai tempat, misalnya: kantor, rumah, dll. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Akses website

Akses website dari:	Frekuensi	%
Kantor	3	33,3
Rumah	1	11,1
Rumah+kantor	1	11,1
Lain-lain: warnet	4	44,4
Total	9	100,0

Frekuensi para dosen dalam melakukan pembimbingan dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Frekuensi pembimbingan

Frekuensi pembimbingan	Frekuensi	%
setiap hari	1	11,1
seminggu beberapa kali	7	77,8
dua minggu atau lebih	1	11,1
Total	9	100,0

D. Hambatan dan Saran Dosen Pembimbing

Faktor penghambat bagi dosen pembimbing dalam mengakses website KTI Online dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Faktor penghambat

Apakah ada hambatan?	Frekuensi	%
Ada hambatan: - akses internet yang sangat lambat - sistem KTI-online dianggap belum mantap - ketidakaktifan guru dalam pembimbingan	7	77,8
Tidak ada hambatan	2	22,2
Total	9	100,0

Beberapa saran disampaikan oleh dosen pembimbing KTI Online, baik saran yang berkaitan dengan sistem online maupun saran untuk perbaikan program kegiatan secara umum. Saran-saran tersebut antara lain adalah:

1. Sistem perlu disempurnakan agar akses dapat lebih cepat.
2. Kapasitas layanan dan kecepatan internet perlu ditambah.

3. Sistem online dapat dikombinasikan dengan sistem tatap muka sehingga komunikasi dengan guru atau peserta bimbingan dapat lebih mudah.
4. Perlu ada koordinasi antara pembimbing dan Direktorat penyelenggara KTI Online.
5. Perlu dilakukan regionalisasi (desentralisasi) penyelenggaraan KTI Online tersebut, agar tidak seluruhnya terpusat.
6. Perlu dukungan dan koordinasi antara Direktorat, Dinas Pendidikan, dan Pembimbing.
7. Sebaiknya guru peserta pembimbingan telah terpilih yang benar-benar tidak “gaptek” atau sudah biasa akses internet.
8. Perlu ada perhitungan yang realistis tentang waktu yang disediakan untuk menyelesaikan penelitian, mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan.

E. Pembahasan

Sistem KTI Online yang dikembangkan oleh Dirprodik Dit PMPTK telah berfungsi dan dapat diakses oleh para pengguna baik dosen pembimbing maupun guru peserta bimbingan. Tampilan website KTI Online masih terlihat standar dan belum dilakukan kustomisasi secara penuh. Terbukti hanya 33 % dosen yang menyatakan bahwa tampilan website sudah bagus serta navigasinya mudah diikuti. Sedangkan sebagian besar responden (56 %) menyatakan bahwa tampilan website biasa-biasa saja atau bahwa dirasa tidak bagus dan sulit dipahami oleh sebagian dosen (11 %). Hal ini bisa diperbaiki dengan cara mengkustomisasi halaman depan website sehingga menjadi lebih sederhana dan jelas, mengingat kemampuan para pengguna dalam memahami navigasi website sangat bervariasi. Bagi pengguna yang sudah terbiasa dengan browsing internet tidak masalah, akan tetapi banyak pengguna dari guru-guru yang jarang sekali bergelut dengan internet.

Dari segi materi, website KTI Online sudah bagus, karena administrator telah melakukan upload materi yang berasal dari para pakar di bidang penelitian dan karya tulis ilmiah. Sebagian besar responden (77.8 %) berpendapat demikian, dan hanya sebagian kecil saja yang berpendapat sebaliknya. Dosen pembimbing yang merasa tidak cocok dengan

materi tidak bisa melakukan apa apa, karena administrator telah membatasi hak mereka dalam mengedit halaman pembimbingan. Disamping itu, dengan dimatikannya fungsi-fungsi penting dari Moodle standar seperti fasilitas editing serta melihat laporan kemajuan dan riwayat log akan mengurangi kekuatan website.

Akan tetapi dengan melihat kenyataan bahwa jumlah guru yang sudah pernah melakukan login yang sangat rendah, yaitu hanya 24.2 % dari jumlah guru yang telah terdaftar, maka kesalahan tidak bisa dibebankan kepada kualitas website. Pihak penyelenggara (Dinas Pendidikan atau Direktorat) harus lebih mensosialisasikan program ini, sehingga para guru mengetahui bagaimana cara melakukan login.

Tingkat aktivitas para guru dalam berkonsultasi juga sangat rendah. Diantara 24.2 % atau 143 guru yang telah melakukan login tersebut, mereka selama ini hanya melakukan konsultasi sebanyak 2.57 kali (rerata). Yang lebih parah lagi adalah kenyataan bahwa para dosen pembimbing hanya memberi tanggapan sebanyak 1.49 kali (rerata). Artinya adalah bahwa tidak setiap pertanyaan peserta ditanggapi oleh dosen pembimbing. Yang lebih memprihatinkan adalah apabila dilihat dari data kasar, ternyata ada pula beberapa dosen pembimbing yang sama sekali tidak pernah memberi tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta bimbingan.

Dari segi tingkat ketercapaian tujuan, yakni jumlah para peserta yang telah menyerahkan laporan penelitian, program ini bisa dikatakan tidak berhasil. Dari data yang terkumpul, ternyata dari 589 guru yang menjadi target pembimbingan hanya 3 orang guru saja yang telah menyerahkan laporan penelitian. Tidak ada data lebih lanjut mengenai 3 orang tersebut, apakah laporan mereka telah sesuai dengan harapan atau masih perlu penyempurnaan lagi. Dalam hal proposal penelitian, dari 589 guru tersebut hanya 60 orang saja yang telah menyerahkan proposal penelitian.

Hal yang menarik dari aktivitas pembimbingan adalah bahwa para dosen pembimbing yang mengakses website dari kantor hanya 33 % saja. Hal ini terungkap pula dari mereka bahwa salah satu hambatan yang dirasakan adalah lambatnya akses internet. Apabila para dosen dari perguruan tinggi saja merasakan lambatnya akses internet, maka bisa dipahami betapa lambatnya akses internet yang dirasakan oleh para guru peserta di sekolah-sekolah

yang terletak jauh dari perkotaan. Meskipun demikian, para dosen telah aktif melakukan pembimbingan, terlihat dari frekuensi mereka dalam berinteraksi dengan website. Sebagian besar dari mereka (77.7%) melakukan bimbingan seminggu beberapa kali, bahkan ada pula dosen yang tiap hari melakukan pembimbingan.

Sebagian besar dosen pembimbing (77.7%) merasakan adanya hambatan dalam melakukan pembimbingan. Hambatan-hambatan tersebut teridentifikasi antara lain adalah (1) akses internet yang sangat lambat, (2) sistem KTI Online yang dianggap belum mantap, (3) ketidakaktifan guru dalam pembimbingan. Faktor penghambat tersebut tentunya sangat dirasakan pula oleh para guru peserta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di depan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Website KTI Online telah dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak LMS open source Moodle. Pengembang atau administrator telah mengatur semua materi dalam halaman pembimbingan sehingga menjadi seragam untuk semua dosen pembimbing. Disamping itu, pengembang atau administrator telah menghilangkan fungsi-fungsi penting untuk dosen pembimbing, yakni fasilitas mengedit halaman pembimbingan, serta melihat laporan kemajuan dan riwayat logs peserta.
2. Strategi pembimbingan yang diterapkan adalah model terbuka melalui forum diskusi. Peserta yang melakukan konsultasi kepada dosen dapat diketahui oleh peserta lain. Demikian juga apabila dosen memberi tanggapan kepada seorang peserta, maka peserta lain akan mengetahuinya.
3. Aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung sangat rendah. Dari 589 guru yang menjadi target, hanya 143 guru (24.2 %) yang telah berhasil login. Mereka rata-rata hanya melakukan konsultasi (menyampaikan pertanyaan) sebanyak 2.57 kali dan tidak semua pertanyaan ditanggapi oleh dosen pembimbing.
4. Hambatan yang dirasakan oleh para dosen dalam melakukan pembimbingan anatara lain adalah akses internet yang sangat lambat, sistem KTI Online yang dianggap belum mantap, dan ketidakaktifan guru dalam pembimbingan.
5. Tingkat efektivitas (ketercapaian tujuan) program pembimbingan ini sangat rendah. Dari 589 guru yang menjadi target pembimbingan hanya 3 orang guru saja yang telah menyerahkan laporan penelitian.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Kapasitas bandwidth akses internet hendaknya ditingkatkan agar para dosen dan guru lebih nyaman dalam mengakses website KTI Online.
2. Dinas Pendidikan atau Dirprodik Dit PMPTK agar dapat mensosialisasikan program pembimbingan KTI Online ini lebih gencar lagi kepada para guru peserta.
3. Fasilitas mengedit halaman pembimbingan dan akses laporan kemajuan serta riwayat logs sebaiknya tidak dimatikan, sehingga para dosen menjadi lebih leluasa.
4. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya responden guru juga diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditprodik (2007). Pedoman Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah (online). Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Ditprodik. KTI-online. <http://www.ktiguru.org>
- Guillot, F. A. (May 2003). Teacher and student perceptions of online instructional methodology in higher education: An explanatory mixed-method study (Doctoral dissertation, Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College). Dissertation Abstracts International, 154. (etd-06152004-123008)
- Kramer, Gary L. and McCauley (1995) "High Tech and High Touch: Integrating Information Technology in the Advising Process," *Academic Advising as a Comprehensive Campus Process*, NACADA Monograph Number 2.
- Kramer, G.L. 2002. "Online Advising". ECAR Research Bulletin, 2002(15). pp.7-8.
- Spicer, D. (2003). Where the rubber meets the road: An on-campus perspective of a CIO. In M.S. Pittinsky (Ed), *The Wired Tower*. Upper Saddle River, N.J.: Financial Times Prentice Hall.
- Steele, G., Leonard, M. J., Haberle, C. J., Wesley L. (1999). "Technology and Academic Advising", the NACADA Academic Advising News newsletter.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara. Jakarta : Depdikbud, Dikdasmen.

LAMPIRAN

Lampiran A. Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

No	Obyek/Responden	Aspek yang diungkap	Teknik
1.	Sistem Online	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah guru yang dibimbing• Jumlah guru yang pernah konsultasi (aktif)• Untuk setiap guru aktif, berapa kali guru tersebut melakukan konsultasi• Untuk setiap guru aktif, berapa kali dosen menjawab konsultasi guru• Jumlah guru yang sudah mengirimkan proposal• Umpan balik dari dosen terhadap proposal• Jumlah guru yang sudah mengirimkan hasil penelitian• Umpan balik dari dosen terhadap hasil penelitian	Observasi
2.	Dosen Pembimbing	Perilaku pembimbingan Hambatan dalam melaksanakan pembimbingan Saran untuk perbaikan sistem online	Kuesioner/ Wawancara
3.	Guru	Perilaku konsultasi Hambatan dalam melaksanakan konsultasi Saran untuk perbaikan sistem online	Kuesioner

INSTRUMEN 1 (Obyek: Sistem Online)

		Nama-Dosen1: Jml guru: Jml guru aktif:	Nama-Dosen2: Jml guru: Jml guru aktif:	Nama-Dosen3: Jml guru: Jml guru aktif:	Nama-Dosen4: Jml guru: Jml guru aktif:	Nama-Dosen5: Jml guru: Jml guru aktif:	Nama-Dosen6: Jml guru: Jml guru aktif:
Guru1 Nama: Asal sekolah:	Berapa kali guru melakukan konsultasi						
	Berapa kali dosen menjawab konsultasi						
	Apakah guru sudah mengirim proposal?						
	Apakah dosen memberi umpan balik terhadap proposal?						
	Apakah guru sudah mengirim hasil penelitian?						
	Apakah dosen memberi umpan balik terhadap hasil penelitian?						
Guru2 Nama: Asal sekolah:	Berapa kali guru melakukan konsultasi						
	Berapa kali dosen menjawab konsultasi						
	Apakah guru sudah mengirim proposal?						
	Apakah dosen memberi umpan balik terhadap proposal?						
	Apakah guru sudah mengirim hasil penelitian?						
	Apakah dosen memberi umpan balik terhadap hasil penelitian?						
Guru3 Nama: Asal sekolah:	Berapa kali guru melakukan konsultasi						
	Berapa kali dosen menjawab konsultasi						
	Apakah guru sudah mengirim proposal?						
	Apakah dosen memberi umpan balik terhadap proposal?						
	Apakah guru sudah mengirim hasil penelitian?						
	Apakah dosen memberi umpan balik terhadap hasil penelitian?						

INSTRUMEN 2 (Responden: Dosen Pembimbing)

Nama Dosen:

Pilihlah jawaban yang sesuai (bisa pilih lebih dari satu)

Akses internet dari:

- a. Kantor
- b. Rumah
- c. Warnet
- d. Lain-lain, sebutkan

Frekuensi melakukan bimbingan:

- a. Tiap hari atau hampir tiap hari
- b. Seminggu beberapa kali
- c. Seminggu sekali
- d. Dua minggu sekali atau lebih

Frekuensi membuka e-mail:

- a. Tiap hari atau hampir tiap hari
- b. Seminggu beberapa kali
- c. Seminggu sekali
- d. Dua minggu sekali atau lebih

Apakah pernah melakukan pembimbingan tatap muka pada guru-guru peserta pembimbingan online?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

Bila pernah, mana yang lebih efektif pembimbingan tatap muka atau online?

- a. Tatap muka
- b. Online

Hambatan-hambatan dalam melakukan pembimbingan:

- a. Kesulitan (tidak tersedia dengan mudah) dalam mengakses internet
- b. Tidak terbiasa (tidak terampil) mengakses internet
- c. Akses internet sangat lambat
- d. Tidak ada waktu untuk pembimbingan
- e. Lain-lain, sebutkan
- f. Tidak ada hambatan yang berarti

Tampilan Sistem Online

- a. Tampilan dan layout sistem online sudah bagus dan mudah dijalankan
- b. Tampilan dan layout sistem online biasa saja
- c. Tampilan dan layout sistem online tidak bagus dan sulit diikuti

Isi Sistem Online

- a. Materi bagus dan bermanfaat
- b. Materi biasa saja dan tidak banyak membantu
- c. Materi tidak berbobot

Saran terhadap sistem online

- a.
- b.
- c.

INSTRUMEN 3 (Responden: Guru)

Nama Guru:

Pilihlah jawaban yang sesuai (bisa pilih lebih dari satu)

Akses internet dari:

- a. Kantor
- b. Rumah
- c. Warnet
- d. Lain-lain, sebutkan

Frekuensi melakukan konsultasi:

- a. Tiap hari atau hampir tiap hari
- b. Seminggu beberapa kali
- c. Seminggu sekali
- d. Dua minggu sekali atau lebih

Frekuensi membuka e-mail:

- a. Tiap hari atau hampir tiap hari
- b. Seminggu beberapa kali
- c. Seminggu sekali
- d. Dua minggu sekali atau lebih

Apakah pernah melakukan pembimbingan tatap muka pada guru-guru peserta pembimbingan online?

- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Bila pernah, mana yang lebih efektif pembimbingan tatap muka atau online?

- c. Tatap muka
- d. Online

Hambatan-hambatan dalam melakukan konsultasi:

- a. Kesulitan (tidak tersedia dengan mudah) dalam mengakses internet
- b. Tidak terbiasa (tidak terampil) mengakses internet
- c. Akses internet sangat lambat
- d. Tidak ada waktu untuk konsultasi
- e. Lain-lain, sebutkan
- f. Tidak ada hambatan yang berarti

Tampilan Sistem Online

- a. Tampilan dan layout sistem online sudah bagus dan mudah dijalankan
- b. Tampilan dan layout sistem online biasa saja
- c. Tampilan dan layout sistem online tidak bagus dan sulit diikuti

Isi Sistem Online

- a. Materi bagus dan bermanfaat
- b. Materi biasa saja dan tidak banyak membantu
- c. Materi tidak berbobot

Saran terhadap sistem online

- a.
- b.
- c.